

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam ilmu pengetahuan. Banyak siswa di sekolah memandang kimia sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal kimia merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Ini berarti kimia merupakan suatu sarana yang penting untuk di pelajari pada jenjang pendidikan menengah ke atas.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan pembelajaran siswa aktif.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Oleh karenanya,

¹ *Undang Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm 2.

pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak dilakukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai siswa.²

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.³

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka pengajaran harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

Dan hasil wawancara dengan guru MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk, serta cenderung pasif, siswa hanya mengambil peranan yang sedikit dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar atau pencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Dengan hanya menyimak ceramah yang dilakukan guru, akan membuat siswa beranggapan banyak fakta, konsep dan teori dalam pembelajaran kimia. Selain itu penerapan metode ceramah menghasilkan dampak yang kurang baik pada taraf berfikir peserta didik untuk menemukan konsep, mengembangkan pengetahuan, serta kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya untuk mengaplikasikan konsep- konsep yang dipelajarinya dalam memecahkan

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 87.

³ Moh uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 21

permasalahan yang dijumpa. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan taraf berfikir, pemahaman konsep serta keaktifan peserta didik.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MA Nuril Huda Tarub pada pelajaran Kimia, ditetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75 sedangkan dari data nilai ulangan yang didapat dari siswa kelas XI yang sekarang sudah naik ke kelas XII diperoleh nilai rata-rata 64,3. Dari 36 siswa, 28 siswa belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *the learning cell*. Metode pembelajaran aktif *the learning cell* adalah suatu metode pembelajaran yang menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab secara bergantian berdasarkan materi yang sama, sehingga siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar kimia kelas XI MA Nuril Huda adalah

1. Siswa akan lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
2. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya akan meningkat.
3. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran baik pada saat pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran.

4. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran akan sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi siswa peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA MATERI POKOK ASAM BASA DENGAN MENGGUNAKAN THE LEARNING CELL (STUDI TINDAKAN DI KELAS XI MA NURIL HUDA TARUB TAWANGHARJO GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan pada pembelajaran kimia materi pokok Asam Basa setelah diterapkan metode *The Learning Cell*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai:

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan pada pembelajaran Kimia materi pokok Asam Basa setelah menerapkan metode *the learning cell*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai metode *the learning cell* pada pembelajaran kimia.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran kimia.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *the learning cell* pada pembelajaran kimia.